




STIT NU  
SUMBER AGUNG OKU TIMUR


# Jurnal Al-Fath

## Jurnal Pendidikan Islam


Analisis Pengaruh Penempatan dan Pendelegasian Wewenang Terhadap Semangat Kerja Pegawai di Kantor KUA Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan

 Dwi Budiarto & Marliat

Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran dan Mutu Madrasah

 Dhanyi Riani, Ahmad Nurudin & Zainurrohman


Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Palembang

 Nurlaeli, Ibrahim, Alyssa Firdaya


Sistem Otomasi Pengolahan Bahan Pustaka Dalam Meningkatkan Mutu Perpustakaan di STIT NU Sumber Agung

 Imam Kholis Sagita


Nilai Toleransi Beragama Perspektif Filsafat Perennial

 Dahril Amin


Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Dasar Melalui Metode Bertukar Pendapat

 Idawati

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaah Lekis Rejo

 Jajang Rustandi

Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar

 Saipul Annur



# PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Oleh : Saipul Annur \*)

## **Abstract**

*The purpose of this research is to describe the planning of classroom management, the implementation of classroom management, the supervision of classroom management and supporting and inhibiting factors of classroom management in increasing student's learning results. The method of this research was descriptive qualitative. The results of the research show that the planning of classroom management was done by facility, teaching management and student's arrangement, the implementation of classroom management was done by applying some classroom management principles and some approaches, the supervision has been done continuously, the supporting and inhibiting factors are physical environment, social emotional and organization condition.*

**Keywords :** *Classroom Management, Study, Students*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan tanggung jawab Negara, akan tetapi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru merupakan figur seseorang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan baik dasar maupun menengah, guru selalu terlibat dalam suatu agenda kegiatan pendidikan, terutama pendidikan formal. Guru memiliki tanggung jawab bukan hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Guru adalah seorang pahlawan tanda jasa yang mengabdikan dirinya di sekolah dari awal hingga selesainya pelajaran, hal ini semata mata hanya untuk mencerdaskan masyarakat selaku peserta didik di sekolah. Karena citra guru di masyarakat kita senantiasa berubah rubah, hal ini sangat dipengaruhi dengan adanya aspirasi dan kekaguman masyarakat tentang seorang guru terutama dalam jabatannya, kinerja dan motivasi untuk mencerdaskan anak-anak di kelas seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

---

\*) Penulis : Dosen UIN Raden Fatah Palembang



mengatur tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP). Peran guru dalam mewujudkan cita cita dan tujuan pendidikan adalah suatu kewajiban. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Banyak sekolah yang pada kenyataan masih belum maksimal dalam proses belajar mengajar.

Guru belum melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam mengelola kelas. Banyak faktor yang harus diperhatikan agar Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan didalam proses belajar di sekolah adalah pendidik, siswa dan fasilitas. Guru berada pada bagian yang palig depan dalam mensukseskan tujuan pendidikan. Guru memiliki kompetensi yang di milikinya untuk di kembangkan dalam mencapai tujuan tersebut. Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing , mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru sebagai orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal (Aziz, 2003:51). Pendidikan di Indonesia masih rendah, ketinggalan dengan negara tetangga, ini dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia , khususnya tingkat SD N sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk memperbaikinya terutama guru.

Masalah utama pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidkn dasar dan menengah (Tilaar:2000). Segala upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan termasuk melak-sanakan pelatihan, workshop, seminar, bedah kurikulum untuk guru-guru. Akan tetapi sampai saat ini kita masih mencoba untuk belajar memperbaikinya. Keberhasilan seorang guru dalam pendidikan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi guru, rasa percara diri, serta menimbulkan semangat mengajar yang tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal masih banyak dihadapkan dengan berbagai masalah baik menyangkut kinerja guru, pemerataan guru di daerah serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, karena masalah mutu pendidikan berkaitan dengan kinerja guru, kesenjangan antara kurikulum dan pelaksanaannya, memejemen sekolah yang belum menjamin terselenggaranya pembinaan guru secara profesional serta pemeliharaan sarana prasarana yang tersedia sangat kurang. Ini mengindikasikan bahwa



fasilitas pendidikan yang belum memadai, iklim pendidikan yang belum kondusif, motivasi yang rendah yang saat ini masih diupayakan oleh negara kita. Untuk itu pendidikan harus di kelola dengan benar. Salah satu yang di laksanakan di sekolah adalah pengelolaan kelas. Kelas harus di manajemen dengan maksimal, sehingga pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1986:143).

Djamarah (2006:185) menyebutkan Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut adalah sebagai berikut: a) Hangat dan Antusias Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, b) Tantangan, c) Bervariasi, d) Keluwesan, e) Penekanan hal positif dan f) Peranan Kedisiplinan. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif. Pengelolaan kelas ini bertujuan menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas sehingga menciptakan suasana menyenangkan.

Selain dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan pengelolaan kelas. Hubungan yang baik antara guru dengan sswa, menjalinkerja sama dalam belajar adalah kuncinya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa dikelas. Pendekatan tersebut adalah 1). Pendekatan Kekuasaan. 2). Pendekatan Ancaman, 3). Pendekatan Kebebasan, 4). Pendekatan resep, 5). Pendekatan Ancaman. 6). Pendekatan Pengajaran, 7). Pendekatan Perubahan tingkah laku, 8). Pendekatan Sosial ekonomi, 9). Pendekatan Kerja Kelompok, dan 10). Pendekatan Elektis dan Pluralistik. Pengelolaan Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1986:143). Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya terjadinya proses belajar Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan ,serta mengembalikanya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas



merupakan ketrampilan seorang guru untuk terciptanyadan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengem-balikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik di kelas (Hasibuan dan Moejiono, 2006:82). Pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan belajar siswa di kelas.

Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan seyogyanya dilakukan oleh kepala ekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja.pengawasan pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Pengawasan/ Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan professional guru, (Suhardan, 2007:41). Adapun pelaksanaan pengawasan dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a).Pengawasan secara umum, b).Pengawasan program belajar mengajar di kelas baik dilakukan secara kliniks.

Pengawasan dilakukan dengan menerapkan teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru teknik tersebut yang biasa di gunakan adalah teknik unjungan kelas, observasi kkelas, interviu, percakapan pribadi dan menilai diri sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak bisa dilepaskan dengan aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain kita tidak bisa lepas dengan ruang dan waktu, karena kita tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar. Namun banyak faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.Faktor faktor tesebut dating dari faktor lingkungan, Sosial Emosiobal dan Kondisi Organisaional.

Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam rangka tercapainya tujuan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) Lingkungan fisik, 2) Kondisi sosial- Emosional dan 3) Kondisi Organisasional. (Sahardan,dkk. 2008:112-113). Belajar merupa-kan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bermuara dalam pencapaian tujuan.Belajar dapat terjadi tanpa pembelajaran, akan tetapi pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih menguntungkan dan lebih mudah dimengerti. Belajar adalah Suatu usaha yang sadar yang dilakukan individu proses yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Menurut Abdillah (2002), Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara individu atau kelompok agar mendapatkan pengetahuan yang berguna dimasa yang akan datang. Belajar adalah Usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Sedangkan menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar adalah suatu



proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri sebagai interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa di sekolah. Kegiatan belajar tersebut dapat dilakukan dimana saja, di rumah, di sekolah, di kebun, di pantai dimanapun mereka senang untuk belajar sehingga menumbuhkan keinginan, minat dan motivasi belajar. Dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga tujuan dapat dicapai. Aktivitas yang dilakukan guru dalam belajar dan pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar (Davies, 1991:32). Berangkat dari pemaparan penelitian ini, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa di SD Negeri 02 Suka Mulya, Kecamatan Lempuing, Kabupaten OKI. Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah khusus penelitian ini adalah: Bagaimanakah perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, pengawasan pengelolaan kelas, dan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas, dalam meningkatkan belajar siswa di SD Negeri 02 Suka Mulya, Kecamatan Lempuing, Kabupaten OKI. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa di SD Negeri 02 Suka Mulya, Kecamatan Lempuing, Kabupaten OKI. Lebih dari itu tujuan secara khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa di SD Negeri 02 Suka Mulya. Penelitian ini hendaknya berguna dan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Juga dapat bermanfaat secara teoritis, manfaat praktis bagi guru dan bagi sekolah.

## A. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Suka Mulya, Kecamatan Lempuing, Kabupaten OKI dalam rangka meningkatkan belajar siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif. Prestasi yang diraih sekolah tidak datang dengan sendirinya tetapi lebih karena adanya pengelolaan kelas yang baik. Guru menggunakan ketrampilannya untuk melaksanakan pengelolaan kelas dan mengondisikan agar tercipta suasana aman, nyaman dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan pada penelitian ini maka rancangan penelitian adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan harapan dapat mendeskripsikan secara lengkap tentang "Pengelolaan kelas dalam



meningkatkan belajar siswa di di SD Negeri 02 Suka Mulya, Kecamatan Lempuing, Kabupaten OKI Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, (1) wawancara, (2) Observasi dan (3) dokumentasi. Analisa data bersifat Induktif yaitu digunakan untuk menyempurnakan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Untuk menganalisa data adalah dengan: 1) Menelaah data, 2) Reduksi, 3) menyusun satuan data, 4) Mengategorikan satuan data, 5) Menafsirkan .

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Hasil penelitian di lapangan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa adalah sebagai berikut: Pertama, guru selalu merencanakan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Tugas guru dalam pengelolaan kelas meliputi:

- a. Persiapan Perangkat pengajaran, 2) mengecek dan meneliti daftar hadir siswa, 3) mengatur kebersihan ruang kelas, 4) mengatur denah tempat duduk, daftar piket, absensi siswa, buku siswa dan tata tertib kelas (Penyelenggaraan administrasi). Perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru meliputi pengaturan fasilitas, pengaturan pengajaran dan pengaturan peserta didik.
- b. Kedua, Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi terhadap siswa sebelum mulai pembelajaran di kelas, memberikan rasa aman dan nyaman dalam kelas untuk dapat mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan yang baik sesama siswa serta siswa dengan guru sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar warga sekolah pada umumnya dan warga kelas pada khususnya. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru menerapkan beberapa prinsip dan beberapa pendekatan yang bermanfaat bagi siswa. Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, tindakan sekaligus metode ataupun teknik yang tepat untuk digunakan, guru melakukan pengorganisasian dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dengan tujuan agar pelaksanaan pengelolaan yang dijalankan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- c. Ketiga, pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah secara continue dan berkelanjutan.



Tujuan dan manfaat dilaksanakan pengawasan adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pengajaran dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas, untuk meningkatkan situasi belajar mengajar yang memungkinkan siswa belajar lebih efektif, dan memberikan bimbingan bagi para guru untuk memperbaiki kekurangan-nya. Pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan penyusunan program pengawasan, melaksanakan program pengawasan dengan rasa tanggung jawab, serta mendokumentasikan hasil pengawasan untuk melakukan pengawasan tindak lanjut.

- d. Keempat, faktor yang mendukung dan menghambat dan mempengaruhi dalam pengelolaan kelas agar mampu meningkatkan belajar siswa adalah faktor lingkungan fisik, faktor Sosial Emosional dan faktor organisasi di sekolah tersebut. Faktor lingkungan fisik mencakup didalamnya adalah ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan pencahayaan/sinar, pengaturan dalam menyimpan barang di kelas. Faktor Sosial Emosional meliputi kondisi guru menyangkut masalah Tipe kepemimpinan, Sikap guru, Suara guru serta hubungan baik dengan guru. Sedangkan Kondisi Organisasi sekolah dilamnya menyangkut kondisi siswa baik itu kondisi Internal siswa maupun kondisi Eksternal siswa.

## 2. Pembahasan

### 1. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut faktor pribadi-pribadi peserta didik yang ada di kelas tersebut. Pengelolaan kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong dan mendukung perkembangan pribadi, baik pribadi peserta didik maupun pribadi gurunya. Pada hakekatnya pengelolaan harus direncanakan agar pelaksanaannya memiliki arah dan tujuan yang jelas. Proses perencanaan pengelolaan kelas di buat sebelum masuk dan melaksanakan pembelajaran ini penting agar kegiatan

pembelajaran tidak terganggu. Pengelolaan kelas selalu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi



dan pengawasan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan kelas.

Kegiatan perencanaan yang harus guru dalam kelas adalah mempersiapkan rencana pengaturan sarana prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, siswa, dan administrasi kelas, seperti rencana pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, perencanaan pengadministrasian, perencanaan daftar absensi siswa, semua harus ada sebelum memasuki dan melaksanakan pembelajaran. Perencanaan ini hendaknya dibuat dari jauh jauh hari.

Peran guru dalam implementasi perencanaan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah a) Menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melaksanakan rencana tersebut, b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penetapan target, Mengembangkan Alternatif tindakan, d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi serta mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan. Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas karena semua itu memudahkan siswa untuk belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkoordinir dengan rapi. Sehingga kelas dapat tidak kondusif, tidak aman kegiatan pembelajaran di kelas terganggu. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus menguasai ketrampilan dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Ketrampilan yang harus dikuasai adalah ketrampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik kondisi ruangan belajar, fasilitas dan kondisi peserta didik.

Menurut Sa'ud (2010), ketrampilan guru berhubungan dengan: 1) Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar. Kemampuan guru memperbaiki dan mengambil inisiatif mengendalikannya sehingga berjalannya optimal, efisien dan efektif. 2) ketrampilan berhubungan dengan pengembangan belajar yang optimal. Ketrampilan yang berhubungan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang dilakukan terus menerus. Guru harus melakukan tindakan remedial/perbaikan untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan perencanaan agar tujuan dapat tercapai adalah dengan: 1) Rencana pengaturan Fasilitas, 2)



Rencana pengelolaan pengajaran 3) Rencana pengaturan peserta didik.

**a. Pelaksanaan pengelolaan kelas**

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan metode atau pendekatan pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru harus mampu menampilkan sikap professional, lewes, bersemangat dan disiplin yang tinggi. Seperti pendapat yang di kemukan oleh Djamarah (2006), dalam rangka memperkecil masalah masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan .yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan Disiplin.

Kemudian pendekatan yang dimaksud menurut Djamarah (2006), pendekatan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas yaitu Pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan Resep, Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan Tingkah laku, pendekatan social ekonomi dan pedekatan elektis. Selain dengan menggunakan prinsip prinsip diatas pelaksanaan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang sifatnya dapat menjalin hubungan yang baik anatra guru dengan siswa dikelas. Guru sebagai orang yang dituakan dan menjadi suri tauladan bagi siswa sehingga guru harus bisa berkomunikasi dengan baik. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas.Guru harus dapat mengondisikan kelas dan siswa semaksimal mungkin shingga tercipta suasana kekeluargaan dengan siswa. Ciptakan suasana menyenangkan, aman dan nyaman jangan ada jarak dengan siswa dalam membimbing dan pembinaan. Karena dengan suasana yang demikian proses kegiatan pengelolaan kelas dan pembelajaran dapat dilaksanakan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong minat belajar tinggi. Salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar adalah disiplin (Sahertian, 2000: 145-146).

Pelaksanaan pengelolaan kelas sedapat mungkin menciptakan susana yang akrab dengan siswa dan orang tua. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa/ orang tua atau siswa dengan siswa yang lain akan dapat menciptakan kondisi yang nyaman. dengan kondisi seperti untuk menghindari terjadinya percekcoakan dan perselisihan antar sesama murid. Jika apabila terjadi



perselisihan segera dapat diselesaikannya. Siswa diajak untuk membuat kelas menjadi satu keluarga, lebih indah dan asri sehingga ruang kelas menjadi menarik siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat meraih prestasi yang membanggakan. Guru dapat memberikan reward bagi siswa yang berprestasi.

#### **b. Pengawasan Pengelolaan Kelas**

Pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkaelanjutan oleh kepala sekolah. Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam pengelolaan kelas di SD N 02 Suka Mulya adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawahannya. Tujuan dan manfaat pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja guru pada umumnya adalah 1) dapat membangkitkan dan mendorong semangat guru dan tenaga administrasi untuk menjalankan tugas dengan sebaik baiknya, 2) Agar guru dan tenaga Administrasi lainnya dapat memperbaiki kekurangannya, 3) berusaha bersama sama mengembangkan, mencari dan menggunakan metode baru dalam kemajuan proses belajar, 4) dapat membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu diawal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu dengan guru yang senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk dapat melaksanakan pengawasan terhadap sesama guru. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan mampu mendidik dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Pengawasan ini merupakan control agar kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah agar tidak melenceng dari tujuan.

Pengawasan ini dilakukan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan disekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menerapkan teknik/ metode yang tepat agar guru termotivasi dan tidak terintimidasi oleh kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan individual ataupun kelompok. Sahertian (2000), teknik pengawasan individual merupakan teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan sendiri oleh kepala sekolah.



Guru perlu mendapatkan pengawasan secara khusus agar dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas dan pembelajaran lebih berhati-hati serta tidak melakukan penyimpangan. Guru dapat menggunakan waktu untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Harapan guru pengawasan ini memberikan manfaat untuk dirinya dan untuk siswa selaku objek dalam pembelajaran. Pengawasan merupakan tindakan pembinaan bagi guru oleh kepala sekolah. Mulyasa (2005). Pengawasan dan pengendalian adalah tindakan yang preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala sekolah secara berkelanjutan dengan menggunakan teknik pengawasan dan menerapkan prinsip-prinsip pengawasan yaitu Kontinuitas. Program pengawasan kelas dalam meningkatkan belajar siswa sesuai dengan harapan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk mengevaluasi program kegiatan serta memberikan masukan kepada para guru agar dapat meningkatkan kinerja.

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas

Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajarsiswa adalah Faktor Intern dan Faktor Ekstern yang didalamnya mencakup masalah tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik), lingkungan masyarakat.

Faktor Intern siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor Ekstern berhubungan dengan lingkungan tempat belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Faktor guru juga mempengaruhi dalam upaya pengelolaan kelas yang menyangkut masalah sosial emosionalnya. Djamarah (2006), faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas ada dua yaitu faktor Intern siswa dan faktor Ekstern siswa. Kondisi Sosial Emosional guru dalam kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran, kegairahan siswa dalam mencapai tujuan.

Kondisi Sosial Emosional meliputi, a). Tipe Kepemimpinan guru. Bahwa peran guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap siswa apakah itu baik atau



buruk. b) Sikap Guru. Sikap guru dalam menghadapi siswa harus selalu terkendali dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan siswa yang bermasalah, c) Suara Guru. d) Pembinaan hubungan yang baik dengan siswa. Disamping menjalin hubungan yang baik sesama guru hendaknya hubungan juga terjalin baik dengan siswa di kelas.

Faktor lain yang diungkapkan adalah faktor Organisasional. Faktor ini merupakan kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan agar hambatan dalam mengelola kelas dapat dihindari. Adanya kegiatan rutin di sekolah dan telah dilaksanakan oleh semua siswa mampu menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai di sekolah. Sehingga mampu berlaku yang teratur dan memiliki perilaku yang terpuji, seperti memberi salam, melaksanakan upacara bendera, kehadiran, piket dan lainnya. Kegiatan tersebut antara lain Pengaturan Pembelajaran, Guru berhalangan Hadir, masalah tentang siswa, upacara bendera, senam, dan lainya (Sahardan, 2008). Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat di dalam Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa sehingga perlu diperhatikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan faktor utama pendukung dan penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan Fisik, Kondisi Sosial Emosional dan Kondisi Organisasional belajar yang baik. Lingkungan fisik didalamnya menyangkut Pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pencahayaan dan penyimpanan barang. Kondisi Sosial Emosional menyangkut Tipe Kepemimpinan, Sikap guru, suara guru dan pembinaan hubungan yang baik serta Kondisi social organisasional menyangkut tentang Faktor Internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik.

### **Kesimpulan**

Simpulan ini menunjukkan bahwa Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dilakukan dengan: membuat perencanaan dan melaksanakan perencanaan pengelolaan kelas dengan menerapkan prinsip dan pendekatannya pengelolaan kelas serta pengawasan pengelolaan kelas dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambatnya. Secara khusus temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertama, Perencanaan Pengelolaan kelas dilakukan dengan membuat perencanaan untuk melaksanakan pengaturan fasilitas, pengaturan pengelolaan pengajaran dan perencanaan



- pengaturan peserta didik. Sehingga tercipta suasana yang aman, menyenangkan dan nyaman untuk belajar. Perencanaan di buat sebelum masuk dalam kelas.
2. Kedua, pelaksanaan Pengelolaan kelas di SD N dilaksanakan dengan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, positif dan prinsip peranan Disiplin.
  3. Ketiga, Pengawasan Pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. pengawasan dilaksanakan dengan menggunakan tehnik pengawasan dan menerapkan prinsip-prinsip pengawasan Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam pengelolaan kelas adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawannya.
  4. Keempat, Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan kelas adalah Faktor lingkungan Fisik, Kondisi Sosial Emosional dan Kondisi Organisasional. faktor lingkungan fisik berhubungan dengan tempat belajar yang mempengaruhi terhadap pembelajaran. Kondisi Sosial Emosional, Kondisi organisasional berhubungan dengan faktor intern dan ekstern siswa.

### Saran

Dalam penelitian masih banyak kelemahan dan kekurangan sehingga perlu perbaikan, penulisan kedepan lebih baik, untuk itu penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Pertama, sebelum melaksanakan aktifitas di kelas guru harus membuat dan mempersiapkan diri dengan baik, merencanakan semua kebutuhan yang akan dipakai di dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas.
2. Kedua, dalam pelaksanaan Pengelolaan kelas bahwa pelaksanaan tidak semudah dengan teori, untuk itu guru harus memiliki metode-metode/ strategi dan pendekatan yang dapat menunjang terlaksannya kegiatan pengelolaan kelas sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi
3. Ketiga, agar apa yang dilakukan oleh guru memiliki hasil prestasi maka semua kegiatan yang dilaksanakan harus ada pengawasan. Pengawasan ini penting karena dengan pengawasan ini guru mampu memperbaiki kekurangandan kelemahan, dengan pengawasan ini dapat memotivasi kinerja



- guru serta guru mampu menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah selaku atasan.
4. Keempat, banyak faktor yang dapat menghambat dan mempengaruhi proses pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa untuk itu guru harus mampu mengembangkan factor pendukung agar pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik serta guru mampu mencari jalan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pengelolaan kelas.
  5. Kelima, bahwa SD N 02 Suka Mulyadipilih sebagai tempat penelitian, dikarenakan SD N ini memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik dan menjadi sekolah favorit di wilayah ini. Dengan demikian sekolah ini dapat menjadi contoh bagi sekolah sekitarnya.
  6. Keenam, bahwa penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan sehingga perlu perbaikan, untuk itu saran dan masukan yang sifatnya membangun demi sempumanya penulisan tesis ini sangat kami harapkan. Dan mudah mudahan tesis ini berguna dan bermanfaat sebagai bahan bacaan.



## Daftar Pustaka

- Abdillah, Husni. 2002. Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber Online. <http://husni-abdillah.multiply.com/journal/item/9> (diunduh 2 Agustus 2015)
- Arikunto, Suharsimi. 1986. Tentang Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz. 2003. Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Davies, RB. 1991. Teacher as Curricullum Evaluators. Sydney: George Allen and Unwin
- Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan dan Moejiono. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Karya.
- Mulyasa. 2014. Menejemen Berbasis Sekolah, Konsep Stategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Sahar dan, dkk. 2008. Manajemen Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian. 2000. Teknik Dasar dan Konsep Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber daya Manusia. Jakarta : Renika Cipta.
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2013. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 2000. Paradigma Baru Pendidik-an Nasional. Jakarta: Rineka Cipta